

## ANALISIS DETERMINAN KEJADIAN *STUNTING* DI PULAU BARRANG LOMPO KECAMATAN SANGGAKARRANG KOTA MAKASSAR

*Analysis of Determinants of Stunting Incidents on Barrang Lompo Island, Sanggakkarrang District, Makassar City*

Nasriani<sup>1</sup>, Nismawati Natsir<sup>2</sup>, Marhtyni Natsir<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar

<sup>2</sup>Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia Timur

<sup>3</sup>Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia Timur

[nasriani@unismuh.ac.id](mailto:nasriani@unismuh.ac.id) / 085342533598

### ABSTRACT

*Stunting has an impact on overall community health. Populations that experience high levels of stunting can have higher child mortality rates. This research aims to analyze the determinant factors of stunting incidents on Barrang Lompo Island, Sanggakkarrang District, Makassar City. This research uses a cross sectional study approach with a descriptive observational design. The sample in this study consisted of 81 respondents, mothers with toddlers (7-24 months) who live on Barrang Lompo Island. Samples were taken randomly using simple random sampling technique. The results of the study showed that there was a relationship between exclusive breastfeeding ( $p=0.003$ ), regular complementary feeding ( $p=0.001$ ), stunting education for prospective mothers ( $p=0.000$ ), and family income ( $p=0.002$ ) with the incidence of stunting. The conclusion of the research that exclusive breastfeeding, regular provision of MP-ASI, provision of stunting education to prospective mothers, and family income are related to the incidence of stunting on Barrang Lompo Island, Sanggakkarrang District, Makassar City.*

**Keywords:** *Stunting, Exclusive Breastfeeding, MP-ASI, Stunting Education, Family Income*

### ABSTRAK

*Stunting memiliki dampak pada kesehatan masyarakat secara keseluruhan. Populasi yang mengalami tingkat stunting yang tinggi dapat memiliki angka kematian anak yang lebih tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor determinan kejadian stunting Di Pulau Barrang Lompo, Kecamatan Sanggakkarrang Kota Makassar. Penelitian menggunakan pendekatan *cross sectional study* dengan desain observasional deskriptif. Sampel pada penelitian ini berjumlah 81 responden, yakni ibu yang memiliki balita (7- 24 bulan) yang berdomisili di pulau Barrang Lompo. Sampel diambil secara acak menggunakan Teknik *simple random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara pemberian ASI eksklusif ( $p=0.003$ ), pemberian MP-ASI teratur ( $p=0.001$ ), edukasi *Stunting* pada calon ibu ( $p=0.000$ ), dan pendapatan keluarga ( $p=0.002$ ) dengan kejadian *stunting*. Kesimpulan Penelitian ini adalah pemberian ASI Eksklusif, pemberian MP-ASI yang teratur, pemberian edukasi *stunting* pada calon ibu, dan pendapatan keluarga berhubungan dengan kejadian *stunting* di Pulau Barrang Lompo Kecamatan Sanggakkarrang Kota Makassar.*

**Kata kunci :** *Stunting, ASI Eksklusif, MP-ASI, Edukasi Stunting, Pendapatan Keluarga*

### PENDAHULUAN (Huruf Arial Narrow, Bold, spasi 1)

*Stunting* menjadi salah satu masalah gizi yang dihadapi oleh balita di dunia saat ini (Hikmah et al. 2022). *Stunting* memiliki dampak langsung pada pencapaian beberapa SDGs, khususnya yang terkait dengan kesehatan, gizi, pendidikan, dan kesetaraan. Oleh karena itu, memahami dan mengatasi *stunting* adalah penting untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Menurut perkiraan WHO pada tahun 2019, prevalensi global *stunting* berada pada kisaran 21,3%. Hal ini berarti sekitar 144 juta anak di seluruh dunia mengalami *stunting*. Prevalensi ini tentu bisa berbeda-beda di berbagai negara dan wilayah, tergantung pada faktor-faktor seperti tingkat kemiskinan, akses ke gizi yang baik, dan kualitas perawatan kesehatan (WHO 2020). *Stunting* merupakan kondisi malnutrisi yang berhubungan dengan kekurangan zat gizi masa lampau yang menyebabkan masalah gizi yang bersifat kronis

(Sutarto, Mayasari, and Indriyani 2018) dan merupakan salah satu bagian dari *Triple Burden of malnutrition* yang sangat merugikan dan harus segera dituntaskan (Blankenship, Rudert, and Aguayo 2020).

Saat ini Indonesia menduduki peringkat ke lima prevalensi *stunting* di dunia. Prevalensi *stunting* di Indonesia ini lebih tinggi dari negara lain di Asia Tenggara seperti Myanmar (35%), Vietnam 23% dan Thailand 16% (Hadi, Kumalasari, and Kusumawati 2019). Apabila merujuk pada standar batas maksimal prevalensi *stunting* WHO sebesar 20%, maka hampir sebagian besar Provinsi di Indonesia belum dapat memenuhi standar tersebut (Dewi 2022).

Pemerintah telah menetapkan *stunting* sebagai isu prioritas nasional dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 dengan target penurunan yang signifikan

dari kondisi 24,4% pada 2021 menjadi 14% pada 2024(Permanasari et al. 2020). Berdasarkan Survei Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Kementerian Kesehatan Republik Indonesia angka *stunting* Di Kota Makassar tahun 2022 mencapai 27,2% (Kemenkes 2022). Dimana salah satu daerah lokus prioritas yakni pulau Barrang Lompo. *Stunting* di Pulau Barrang Lompo mencapai 30%. Angka ini dapat dikategorikan cukup tinggi karena berada di atas presentase angka *stunting* di Makassar secara keseluruhan dan presentase Indonesia secara umum(Tenrirawe 2022).

Salah satu faktor yang mempengaruhi kejadian *stunting* pada anak adalah faktor gizi yang terdapat pada makanan dan status kesehatan (Komalasari et al. 2020). Status gizi anak berhubungan dengan pemberian Asi Eksklusif dan MP-ASI (Hasanah, Mastuti, and Ulfah 2019). Praktik pemberian ASI (Air Susu Ibu) memainkan peran penting dalam mencegah *stunting* pada anak.(Barir, Murti, and Pamungkasari 2019). Selain pemberian ASI eksklusif, pemberian MP-ASI (Makanan Pendamping ASI) secara teratur sesuai dengan tumbuh kembang dan usia anak sangat penting untuk mencegah terjadinya *stunting*(Nurdin et al. 2022)

Perihal anak mendapatkan gizi yang baik (ASI eksklusif maupun MP ASI berkualitas) tentu tidak lepas dari peran orang tua khususnya ibu(Tampah-Naah, Kumi-Kyereme, and Amo-Adjei 2019) Pendidikan ibu juga mempengaruhi kejadian *stunting*(Saraswati, Gustaman, and Hoeriyah 2021). Meski demikian pengetahuan *stunting* tidak hanya diperoleh dari pendidikan akan tetapi dapat juga diperoleh dengan edukasi tentang *stunting* kepada calon ibu hamil(Agustina et al. 2022).

*Stunting* disebabkan oleh faktor multi dimensi dan tidak hanya disebabkan oleh faktor kesehatan seperti gizi buruk yang dialami oleh ibu hamil maupun anak balita ataupun infeksi akan tetapi juga dapat disebabkan oleh kondisi sosial ekonomi (Aini et al. 2022). Adapun akar masalah yang meliputi wilayah tempat tinggal dan status ekonomi juga memberikan hubungan dengan buruknya status gizi anak(Izah, Zulfiana, and Rahmanindar 2020).

Berdasarkan latar belakang tersebut untuk mengatasi masalah *stunting* bukanlah hal yang mudah. Hal ini disebabkan karena *stunting* merupakan masalah yang kompleks yang harus diatasi secara komprehensif. Olehnya penelitian ini bertujuan untuk menganalisis determinan pemberian ASI Eksklusif, Pemberian MP-ASI, adanya edukasi *Stunting* Calon pengantin dan pendapatan keluarga terhadap kejadian *stunting* di Pulau Barrang Lompo Kota makassar.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional study* dengan desain obsevasional

deskriptif. Dilakukan di Pulau Barrang Lompo, Kecamatan Sangkarrang Kota Makassar tahun 2022. Sampel pada penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita (7- 24 bulan) yang berdomisilli di pulau Barrang Lompo.

Sampel yang diteliti diambil secara acak menggunakan Teknik *simple random sampling* dengan jumlah sampel yang diteliti sebanyak 81 sampel. Variable yang diukur melalui kuesioner yakni pemberian ASI Eksklusif, Pemberian MPASI, Pemberian Edukasi *Stunting* pada calon ibu, dan Pendapatan Keluarga.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis bivariat untuk menganalisis hubungan antar variabel dependen dan independent menggunakan uji chisquare dengan nilai  $p=0,05$  dan *confident interval* (CI)=95%. Analisis dilakukan menggunakan aplikasi computer yang disajikan dalam bentuk tabel dan narasi

## HASIL

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Kejadian *Stunting*, Pemberian ASI Eksklusif, MPASI, Pemberian Edukasi Dini, dan Pendapatan Keluarga Terhadap Kejadian *Stunting* Di Pulau Barrang Lompo, Kecamatan Sangkarrang Kota Makassar

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
<b>Kejadian <i>Stunting</i></b>		
<i>Stunting</i>	27	33.3
Tidak <i>Stunting</i>	54	66.7
<b>Pemberian ASI Eksklusif</b>		
Tidak Eksklusif	55	67.9
Eksklusif	26	32.1
<b>MP-ASI</b>		
Tidak Teratur	48	59.3
Teratur	33	40.7
<b>Edukasi <i>Stunting</i> Calon Ibu</b>		
Tidak	43	53.1
Mendapatkan	38	46.9
<b>Pendapatan Keluarga</b>		
< Rp.3.294.467	67	82.7
≥ Rp. 3.294.467	14	17.3
<b>Total</b>	81	100

Berdasarkan tabel 1 diperoleh data dari 81 responden terdapat 27 (33.3%) responden yang memiliki balita *stunting*, terdapat 55 (67.9%) responden tidak memberikan ASI eksklusif. Terdapat 48 (59,3%) responden tidak memberikan MP-Asi yang teratur. Terdapat 43 (53,1%) responden tidak

mendapatkan edukasi dini terkait *stunting*, dan terdapat 67 (82,7%) responden memiliki pendapatan kurang dari UMR (< Rp.3.294.467).

Tabel 2

Determinan Pemberian ASI Eksklusif, MPASI, Pemberian Edukasi Dini, dan Pendapatan Keluarga Terhadap Kejadian *Stunting* Di Pulau Barrang Lompo, Kecamatan Sangkarrang Kota Makassar

Variabel	Kejadian <i>Stunting</i>				Total		P Value
	<i>Stunting</i>		Tidak <i>Stunting</i>		n	%	
	n	%	n	%			
<b>Pemberian ASI Eksklusif</b>							
Tidak Eksklusif	24	43,6	31	56,4	55	100	0,003
Eksklusif	3	11,5	23	88,5	26	100	
<b>Pemberian MP-ASI</b>							
Tidak Teratur	23	47,9	25	52,1	48	100	0,001
Teratur	4	12,1	29	87,9	33	100	
<b>Edukasi <i>Stunting</i> Pada Calon Ibu</b>							
Tidak mendapatkan	25	58,1	18	41,9	43	100	0,000
Mendapatkan	2	5,3	36	94,7	38	100	
<b>Pendapatan Keluarga</b>							
< Rp.3.294.467	27	40,3	40	59,7	67	100	0,002
≥ Rp.3.294.467	0	0	14	100	14	100	

Berdasarkan tabel 2 diperoleh hasil dari 81 responden terdapat 55 responden tidak memberikan ASI eksklusif dimana 24 balita responden (43,6%) mengalami *stunting* dan 31 balita responden (56,4%) tidak *stunting*. Dari 26 responden yang memberikan ASI eksklusif terdapat 3 balita responden (11,5%) yang mengalami *stunting* dan 23 balita responden (88,5%) tidak *stunting*. Hasil uji statistis menggunakan *chi-square* diperoleh nilai p value = 0,003 lebih kecil p <  $\alpha$  (0.05) artinya terdapat hubungan antara pemberian ASI eksklusif terhadap kejadian *stunting* di Pulau Barrang Lompo Kecamatan Sangkarrang Kota Makassar.

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh hasil dari 81 responden terdapat 48 responden yang tidak memberikan MP-ASI secara teratur dimana 23 balita responden (47,9%) mengalami *stunting* dan 25

(52,1%) balita responden tidak *stunting*. Dari 33 responden yang memberikan MP-ASI teratur terdapat 4 (12,1%) balita responden mengalami *stunting* dan 29 balita responden (87,9%) tidak mengalami *stunting*. Hasil uji statistis menggunakan *chi-square* diperoleh nilai p value = 0,001 lebih kecil p <  $\alpha$  (0.05) artinya terdapat hubungan antara pemberian MP-ASI secara teratur terhadap kejadian *stunting* di Pulau Barrang Lompo Kecamatan Sangkarrang Kota Makassar.

Berdasarkan tabel 2 diperoleh hasil dari 81 responden terdapat 43 responden tidak mendapatkan edukasi *stunting* dimana 25 balita responden (58,1%) mengalami *stunting* dan 18 balita responden (41,9%) tidak mengalami *stunting*. Dari 38 responden yang mendapatkan edukasi *stunting* terdapat 2 balita responden (5,3%) mengalami *stunting* dan 36 balita responden (94,7%) tidak mengalami *stunting*. Hasil uji statistis menggunakan *chi-square* diperoleh nilai p value = 0,000 lebih kecil p <  $\alpha$  (0.05) artinya terdapat hubungan antara edukasi *stunting* pada calon ibu terhadap kejadian *stunting* di Pulau Barrang Lompo Kecamatan Sangkarrang Kota Makassar.

Berdasarkan tabel 2 diperoleh hasil dari 81 responden terdapat 67 responden memiliki pendapatan keluarga di bawah UMR < Rp.3.294.467 dimana 27 balita responden (40,3%) mengalami *stunting* dan 40 balita responden ( 59,7%) tidak mengalami *stunting*. Dari 14 responden yang memiliki pendapatan keluarga di atas UMR ≥ Rp.3.294.467 terdapat 14 balita responden (100%) tidak mengalami *stunting*. Hasil uji statistis menggunakan *chi-square* diperoleh nilai p value = 0,002 lebih kecil p <  $\alpha$  (0.05) artinya terdapat hubungan antara pendapatan keluarga terhadap kejadian *stunting* di Pulau Barrang Lompo Kecamatan Sangkarrang Kota Makassar.

## PEMBAHASAN

*Stunting* didefinisikan kondisi gagal tumbuh pada anak di bawah lima tahun karena kekurangan gizi kronis, yang dapat menyebabkan anak-anak pendek dibandingkan dengan anak seusianya (Rahayu et al. 2018). Dampak yang disebabkan oleh *stunting* adalah kegagalan pertumbuhan fungsi otak yang berujung pada kebodohan. Kondisi kesehatan dan gizi ibu sebelum dan selama kehamilan serta setelah melahirkan dapat mempengaruhi pertumbuhan janin (Mita and Rina 2019). Penelitian ini mengemukakan determinan kejadian *stunting* diantaranya Pemberian ASI Eksklusif, MP-ASI, Edukasi *Stunting* pada calon ibu, dan pendapatan keluarga.

### 1. Pemberian ASI Eksklusif

Secara khusus menyusui telah dikaitkan

dengan berbagai manfaat kesehatan ibu dan anak. Di antara manfaat menyusui, beberapa penelitian melaporkan penurunan risiko kekurangan gizi pada anak dan menunjukkan proporsi anak *stunting* yang lebih tinggi yang disebabkan oleh penghentian pemberian ASI (Campos, Vilar-Compte, and Hawkins 2020).

Praktik pemberian ASI (Air Susu Ibu) juga memainkan peran penting dalam mencegah *stunting* pada anak. ASI adalah sumber nutrisi yang sangat baik untuk bayi dan balita (Barir et al. 2019). ASI mengandung zat gizi penting yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak, termasuk antibodi yang memperkuat sistem kekebalan tubuh mereka (Wijaya 2019). Jika seorang ibu tidak memberikan ASI eksklusif pada anaknya selama 6 bulan pertama kehidupannya atau tidak memberikan ASI dengan cukup, maka anak tersebut berisiko mengalami *stunting* (Ruaida 2018).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terdapat hubungan antara pemberian ASI eksklusif terhadap kejadian *stunting* di Pulau Barrang Lompo Kecamatan Sangkarrang Kota Makassar. Mayoritas responden memberikan ASI kepada anak dengan memberikan tambahan susu formula di umur 0-6 bulan sehingga diperoleh 55 responden tidak memberikan ASI eksklusif. Hal ini sejalan dengan penelitian Lestari, dkk (2018) yang mengemukakan bahwa riwayat pemberian ASI non-eksklusif berkorelasi signifikan terhadap kejadian *stunting* (Lestari, Hasanah, and Nugroho 2018). Hasil yang sama oleh Handayani, dkk (2019) yang mengemukakan bahwa terdapat hubungan antara pemberian ASI eksklusif nilai  $p = 0,000$  (nilai  $p < 0,05$ ) dengan dengan kejadian *stunting* pada balita usia 24-36 bulan di Desa Watugajah, Kabupaten Gunungkidul (Handayani, Kapota, and Oktavianto 2019). Sejalan pula dengan penelitian yang dilakukan Prtama dan Irwandi (2021) di hubungan yang signifikan antara pemberian ASI eksklusif dengan kejadian *stunting* Di Puskesmas Hinai Kiri, Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat dengan nilai  $p = 0,001$  (Pratama and Irwandi 2021).

## 2. Pemberian ASI Eksklusif

Selain pemberian ASI eksklusif, pemberian MP-ASI (Makanan Pendamping ASI) secara teratur sesuai dengan tumbuh kembang dan usia anak sangat penting untuk mencegah terjadinya *stunting* (Nurdin et al. 2022). MP-ASI harus sesuai dengan usia anak dan mengandung berbagai nutrisi penting seperti protein, zat besi, vitamin dan mineral, yang membantu mendorong pertumbuhan dan perkembangan yang sehat. Bila anak tidak mendapat MP-ASI yang cukup atau tidak mendapat gizi yang cukup, maka ia berisiko

mengalami malnutrisi. Malnutrisi merupakan faktor risiko utama terjadinya *stunting* (Rosalina and Maigoda 2023). MP-ASI yang digunakan dengan baik akan mendukung perkembangan otak dan fisik anak (Efendi et al. 2021). Pemberian MP-ASI secara rutin membantu membentuk pola makan yang sehat dan seimbang sejak dini serta dapat membantu mencegah kebiasaan makan yang buruk yang dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak di kemudian hari. MP-ASI yang baik juga dapat membantu memperkuat daya tahan tubuh anak, membantu melindunginya dari infeksi yang dapat menghambat tumbuh kembangnya (Novianti, Ramdhanie, and Purnama 2021).

Defenisi pemberian MP-ASI yang teratur dalam penelitian ini yakni pemberian makanan pendamping ASI secara berkala dan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. MP-ASI dimulai diberikan pada usia 6 bulan, seiring berjalannya waktu frekuensinya diberikan satu kali sehari kemudian ditingkatkan menjadi dua atau tiga kali sehari sesuai kemampuan anak menerima makanan padat, konsistensi dan tekstur makanan pendamping disesuaikan dengan kemampuan mengunyah dan menelan anak. Makanan yang diberikan mencakup jenis makanan yang kaya nutrisi seperti buah, sayur, sumber protein dan sumber karbohidrat. Berdasarkan data yang dikumpulkan mayoritas responden memberikan MP-ASI teratur atau sesuai dengan umur bayi lebih banyak memberikan MP-ASI instan. MP-ASI teratur atau sesuai dengan umur bayi, lebih banyak diberikan MP-ASI instan dan ada pula yang tidak memperhatikan kandungan gizi dari MP-ASI yang diberikan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terdapat hubungan antara pemberian MP-ASI terhadap kejadian *stunting* di Pulau Barrang Lompo Kecamatan Sangkarrang Kota Makassar. Hal ini sejalan dengan penelitian Resti, dkk (2021) yang menemukan hasil yang sama dengan hasil uji statistik Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Chi-Square diperoleh P-Value = 0,000 dengan nilai Odd Ratio sebesar 0,083 (Resti, Wandini, and Rilyani 2021). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Rosaliana dan Maigoda, 2023 yang mengemukakan bahwa Pemberian MP-ASI berhubungan dengan kejadian *stunting* (Rosalina and Maigoda 2023). Demikian pula pada penelitian Sulami, dkk (2023) mengemukakan bahwa pengetahuan ibu terkait menu MP-ASI berhubungan dengan kejadian *stunting* (Sulami, Purnama, and Mariza 2023).

## 3. Edukasi *Stunting* Pada Calon Ibu

Pengetahuan ibu tentunya memiliki

peran penting dalam perkembangan anak. Bukan hanya terkait menu MP-ASI, secara umum pengetahuan ibu mempengaruhi perkembangan anak (Syahailatua and Kartini 2020). Olehnya edukasi dini terkait *stunting* kepada calon ibu hamil sangat penting dalam upaya pencegahan *stunting*. Edukasi dapat membantu calon ibu hamil memahami faktor-faktor risiko yang dapat menyebabkan *stunting*, seperti gizi yang tidak mencukupi selama kehamilan, dan pemberian makanan pendamping ASI yang tidak sesuai.

Dengan pemahaman ini, calon ibu hamil dapat mengambil langkah-langkah pencegahan yang tepat. Calon ibu hamil dapat diajarkan tentang pentingnya gizi yang seimbang selama kehamilan untuk mendukung pertumbuhan janin dengan baik. Mereka dapat mempelajari jenis makanan yang harus dimakan, nutrisi yang diperlukan, dan pentingnya mengonsumsi asam folat, zat besi, dan kalsium. Selain itu edukasi dapat mendorong calon ibu hamil untuk mendapatkan perawatan prenatal yang berkualitas, termasuk kunjungan rutin ke bidan atau dokter kandungan. Edukasi dapat meningkatkan kesadaran calon ibu hamil tentang bahaya *stunting* dan konsekuensi jangka panjangnya terhadap kesehatan anak (Hatini 2019). Edukasi ini dapat dilakukan melalui program kesehatan masyarakat, konsultasi prenatal, dan sumber daya pendidikan yang mudah diakses, seperti brosur, video edukatif, atau layanan kesehatan berbasis web. Edukasi tidak meski harus diperoleh dari pendidikan formal. Upaya kolaboratif antara pelayanan kesehatan, pemerintah, dan organisasi non-pemerintah dapat membantu menyebarkan pesan edukasi tentang *stunting* kepada calon ibu hamil (Agustina et al. 2022).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terdapat hubungan antara edukasi *stunting* pada calon ibu terhadap kejadian *stunting* di Pulau Barrang Lompo Kecamatan Sangkarrang Kota Makassar. Mayoritas responden tidak memiliki pengetahuan yang cukup terkait *stunting*. Adapun responden yang mendapatkan edukasi dini terkait *stunting* itu diperoleh dari kegiatan-kegiatan penyuluhan oleh pemerintah setempat dan petugas kesehatan. Mereka yang mendapatkan edukasi memiliki kesiapan yang lebih baik dalam mempersiapkan kehamilan dan perkembangan anak. Hubungan yang signifikan antara edukasi *stunting* pada calon ibu terhadap kejadian *stunting* ini sejalan dengan penelitian Arnita, dkk (2020) dimana Hasil penelitiannya menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan upaya pencegahan *stunting* pada balita dimana  $p\text{-value} = 0,373$  ( $p > 0,05$ ) (Arnita, Rahmadhani, and Sari 2020). Paramita, dkk

(2021) dalam penelitiannya juga menunjukkan semakin tinggi pengetahuan dan sikap ibu mengenai *stunting* maka semakin rendah angka kejadian *stunting* (Paramita, Devi, and Nurhesti 2021).

#### 4. Pendapatan Keluarga

Faktor lain yang dapat menjadi determinan kejadian *stunting* adalah pendapatan keluarga. Meskipun tidak menjadi faktor utama akan tetapi pendapatan keluarga memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian *stunting* pada anak. Keluarga dengan pendapatan yang cukup cenderung memiliki akses yang lebih baik ke makanan berkualitas dan gizi yang mencukupi. Mereka dapat membeli makanan yang kaya akan nutrisi seperti sayuran, buah-buahan, protein hewani, dan sumber gizi penting lainnya yang diperlukan untuk pertumbuhan sehat anak (Iskariema, Muhammad, and Arif 2023). Pendapatan yang cukup memungkinkan keluarga untuk memenuhi kebutuhan gizi anak, termasuk pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan, pengenalan MP-ASI yang tepat pada waktunya, dan pemenuhan nutrisi yang diperlukan untuk pertumbuhan optimal. Keluarga dengan pendapatan yang memadai lebih mungkin dapat mengakses layanan kesehatan yang berkualitas, termasuk pemeriksaan kesehatan prenatal, kunjungan neonatal, dan konsultasi dengan tenaga kesehatan anak. Layanan kesehatan yang baik dapat mendukung pertumbuhan sehat anak. Pendapatan yang cukup juga dapat membantu keluarga mempertahankan lingkungan yang bersih dan sehat, mengurangi risiko infeksi, dan memberikan perawatan medis yang diperlukan jika anak sakit. Infeksi yang sering dapat menghambat pertumbuhan anak (Yuliana et al. 2019).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terdapat hubungan antara pendapatan keluarga terhadap kejadian *stunting* di Pulau Barrang Lompo Kecamatan Sangkarrang Kota Makassar. Mayoritas responden memiliki pendapatan yang berada dibawah Upah Minimum Regional (UMR) sebesar Rp.3.294.467 yang merupakan besaran upah minimum yang ditetapkan oleh pemerintah di tingkat Provinsi. Rata-rata Kepala Keluarga responden berprofesi sebagai nelayan yang tidak memiliki penghasilan yang tetap. Beberapa dari mereka yang tidak menikmati hasil tangkapan ikan sebagai sumber protein untuk keluarga mereka karena hasil tangkapan langsung dijual untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Determinan antara rendahnya pendapatan keluarga dengan kejadian *stunting* yang diperoleh dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian Putri (2020) yang menemukan hubungan pendapatan keluarga dengan kejadian *stunting* dimana akar masalah dari tumbuh

kembang bayi salah satunya adalah krisis ekonomi (Putri 2020). Penelitian inipun sejalan dengan penelitian Agustin dan Rahmawati (2021) yang memperoleh hasil Secara statistik pendapatan keluarga berhubungan dengan kejadian stunting  $p = 0.004$  (OR= 0.178 ;CI 95% 0.052 hingga 0.607 (Agustin and Rahmawati 2021).

Pendapatan keluarga hanya satu dari banyak faktor yang memainkan peran dalam kejadian *stunting*. Oleh karena itu, upaya pencegahan *stunting* harus melibatkan pendekatan holistik yang mempertimbangkan semua aspek yang memengaruhi pertumbuhan anak.

#### KESIMPULAN

Pemberian ASI Eksklusif, pemberian MP-ASI yang teratur, pemberian edukasi *stunting* pada calon ibu, dan pendapatan keluarga berhubungan dengan kejadian *stunting* di Pulau Barrang Lompo Kecamatan

Sangkarrang Kota Makassar.

#### SARAN

Disarankan agar dilakukan peningkatan kolaborasi antara Pemerintah, organisasi kesehatan serta institusi dan pemerhati kesehatan untuk bekerja mengurangi *stunting* dengan berfokus pada program-program yang mendukung keluarga dengan pendapatan rendah agar dapat memberikan perawatan dan nutrisi yang baik untuk anak-anak mereka serta meningkatkan promosi kesehatan terkait pentingnya ASI Eksklusif dan MP-ASI serta kaitannya dengan *stunting*.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Pemerintah Kelurahan Pulau Barrang Lompo Kecamatan Sangkarrang Kota Makassar dan seluruh pihak yang telah membantu penelitian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Lia, and Dian Rahmawati. 2021. "Hubungan Pendapatan Keluarga Dengan Kejadian Stunting." *Indonesian Journal of Midwifery (IJM)* 4(1):30.
- Agustina, Mulya, Dhyani Ayu Perwiraningrum, Leny Eka Tyas Wahyuni, and Umni Khuzaimah. 2022. *Promosi, Edukasi Dan Advokasi*. Get Press.
- Aini, Nurul, Agnes Gonxa Mulia Hera, Alisy Isma Anindita, Keren Stelin Maliangkay, and Rizki Amalia. 2022. "Hubungan Rendahnya Tingkat Ekonomi Terhadap Risiko Terjadinya Stunting: A Systematic Review." *Jurnal Kesehatan Tambusai* 3(2):127–35.
- Arnita, Sri, Dwi Yunita Rahmadhani, and Mila Triana Sari. 2020. "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Upaya Pencegahan Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi." *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi* 9(1):7–14.
- Barir, Baroroh, Bhisma Murti, and Eti Poncorini Pamungkasari. 2019. "The Associations Between Exclusive Breastfeeding, Complementary Feeding, And The Risk Of Stunting In Children Under Five Years Of Age: A Path Analysis Evidence From Jombang East Java." *Journal of Maternal and Child Health* 4(6):486–98.
- Blankenship, Jessica L., Christiane Rudert, and Victor M. Aguayo. 2020. "Triple Trouble: Understanding The Burden Of Child Undernutrition, Micronutrient Deficiencies, And Overweight In East Asia and The Pacific." *Maternal and Child Nutrition* 16(S2):1–7. doi: 10.1111/mcn.12950.
- Campos, Ana Paola, Mireya Vilar-Compte, and Summer Sherburne Hawkins. 2020. "Association Between Breastfeeding And Child Stunting in Mexico." *Annals of Global Health* 86(1).
- Dewi, Shanty Kartika. 2022. "Strategi Segmenting, Targeting, Dan Positioning Dalam Rangka Percepatan Penurunan Stunting Di Provinsi Banten." *Repository Untirta*.
- Efendi, Suradi, Nour Sriyanah, Andi Suci Cahyani, Sri Hikma, and K. Kiswati. 2021. "Pentingnya Pemberian ASI Eksklusif Untuk Mencegah Stunting Pada Anak." *Idea Pengabdian Masyarakat* 1(02):107–11.
- Hadi, Moch Irfan, Mei Lina Fitri Kumalasari, and Estri Kusumawati. 2019. "Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Di Indonesia: Studi Literatur." *Journal of Health Science and Prevention* 3(2):86–93.
- Handayani, Sri, Wiwin Noviana Kapota, and Eka Oktavianto. 2019. "Hubungan Status Asi Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Batita Usia 24-36 Bulan Di Desa Watugajah Kabupaten Gunungkidul." *Jurnal Medika Respati* 14(4):287–300.
- Hasanah, Winny Kirana, Ni Luh Putu Herli Mastuti, and Mega Ulfah. 2019. "Hubungan Praktik Pemberian MP-ASI (Usia Awal Pemberian, Konsistensi, Jumlah Dan Frekuensi) Dengan Status Gizi Bayi 7-23 Bulan." *Journal of*

*Issues in Midwifery* 3(3):56–67.

Hatini, Erina Eka. 2019. *Asuhan Kebidanan Kehamilan*. Wineka media.

Hikmah, Happy Maullida, Nadia Widhiya Harini, Partiw Rahmawati, Ziana Nurul Hikmah, Laili Ifadhoh, Bayu Aqni Fadhila, Riza Himawan, Arief Kurniawan, and Nur Farida. 2022. "Permasalahan Anak Stunting Problems (A Literature Review)." *Jurnal Pengabdian Mandiri* 1(4):621–26.

Iskarima, Iskarima, Sajidin Muhammad, and Wicaksono Arif. 2023. "Hubungan Status Sosial Ekonomi (Pendapatan) Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 12-60 Bulan Di Desa Disanah, Kec. Sreseh, Kab. Sampang."

Izah, Nilatul, Evi Zulfiana, and Nora Rahmanindar. 2020. "Analisis Sebaran Dan Determinan Stunting Pada Balita Berdasarkan Pola Asuh (Status Imunisasi Dan Pemberian ASI Eksklusif)." *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan* 11(1):27–32.

Kemenkes. 2022. "Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022." *Kemenkes* 1–7.

Komalasari, K., Esti Supriati, Riona Sanjaya, and Hikmah Ifayanti. 2020. "Faktor-Faktor Penyebab Kejadian Stunting Pada Balita." *Majalah Kesehatan Indonesia* 1(2):51–56.

Lestari, Endang Dewi, Faraissa Hasanah, and Novianti Adi Nugroho. 2018. "Correlation Between Non-Exclusive Breastfeeding And Low Birth Weight To Stunting In Children." *Paediatrica Indonesiana* 58(3):123–27.

Mita, Arya Ariyani, and Oktasari Rina. 2019. "Pendidikan Orang Tua, Pengetahuan Gizi Ibu Mengenai Tumbuh Kembang Anak Dan Status Gakin Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Karangmojo II Gunung Kidul."

Novianti, Evi, Gusgus Gharaha Ramdhanie, and Dadang Purnama. 2021. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP ASI) Dini–Studi Literatur." *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada: Jurnal Ilmu-Ilmu Keperawatan, Analisis Kesehatan Dan Farmasi* 21(2):344–67.

Nurdin, Sulkifli, Meriem Meisyaroh Samson, Sri Sakinah, Asnuddin Asnuddin, Hasrul Hasrul, and Murtini Murtini. 2022. "Edukasi Pengolahan Makanan Pendamping Asi (MP-Asi) Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Pada Balita." *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)* 5(8):2603–11.

Paramita, Luh Dila Ayu, NLPS Devi, and Putu Oka Yuli Nurhesti. 2021. "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Mengenai Stunting Dengan Kejadian Stunting Di Desa Tiga, Susut, Bangli." *Coping Community Publ Nurs* 9(3):323.

Permanasari, Yurista, Meda Permana, Joko Pambudi, Bunga Christitha Roshia, Made Dewi Susilawati, Ekowati Rahajeng, Agus Triwinarto, and Rachmalina S. Prasodjo. 2020. "Tantangan Implementasi Konvergensi Pada Program Pencegahan Stunting Di Kabupaten Prioritas." *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan* 30(4).

Pratama, Mirza Refky, and Syahlis Irwandi. 2021. "Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Stunting Di Puskesmas Hinai Kiri, Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat." *Jurnal Kedokteran STM (Sains Dan Teknologi Medik)* 4(1):17–25.

Putri, Atica Ramadhani. 2020. "Aspek Pola Asuh, Pola Makan, Dan Pendapatan Keluarga Pada Kejadian Stunting." *Healthy Tadulako Journal (Jurnal Kesehatan Tadulako)* 6(1):7–12.

Rahayu, Atikah, Fahrini Yulidasari, Andini Octaviana Putri, and Lia Anggraini. 2018. *Study Guide - Stunting Dan Upaya Pencegahannya*. edited by S. K. Hadianor. Yogyakarta: CV Mine.

Resti, Eneng, Riska Wandini, and Rilyani Rilyani. 2021. "Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita." *Jurnal Kebidanan Malahayati* 7(2):274–78.

Rosalina, Aliyah, and Tonny Cortis Maigoda. 2023. "The Relationship Among Exclusive Breastfeeding, Complementary Feeding (MP-ASI), and Infectious Diseases in Children Aged 7 to 24 Months." *Poltekita: Jurnal Ilmu Kesehatan* 17(2):385–91.

Ruaida, Nilfar. 2018. "Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan Mencegah Terjadinya Stunting (Gizi Pendek) Di Indonesia." *Global Health Science* 3(2):139–51.

Saraswati, Dian, Rian Arie Gustaman, and Yusri Afifatul Hoeriyah. 2021. "Hubungan Status Ketahanan Pangan Rumah Tangga Dan Pola Asuh Terhadap Kejadian Stunting Pada Baduta: Studi Pada Baduta Usia 6-24 Bulan Di Kelurahan Karanganyar Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya." *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada*

*Health Sciences Journal* 12(2):226–37.

- Sulami, Neti, Yati Purnama, and Dian Mariza. 2023. "Mothers Toddler Knowledge About Giving And Method Of Making 4 (Four) Star Complementary Feeding In Stunting Prevention Efforts." *Jurnal Eduhealth* 14(01):132–36.
- Sutarto, S. T. T., Diana Mayasari, and Reni Indriyani. 2018. "Stunting, Faktor Risiko Dan Pencegahannya." *AGROMEDICINE UNILA* 5(1):540–45.
- Syahailatua, Jufia, and Kartini Kartini. 2020. "Pengetahuan Ibu Tentang Tumbuh Kembang Berhubungan Dengan Perkembangan Anak Usia 1-3 Tahun." *Jurnal Biomedika Dan Kesehatan* 3(2):77–83.
- Tampah-Naah, Anthony Mwinilanaa, Akwasi Kumi-Kyereme, and Joshua Amo-Adjei. 2019. "Maternal Challenges Of Exclusive Breastfeeding And Complementary Feeding In Ghana." *PloS One* 14(5):e0215285.
- Tenrirawe, A. 2022. "Formulasi Dan Analisis Kandungan Zat Gizi Bakso Berbasis Hati Ayam Dan Daun Kelor (Moringa Oleifera) Sebagai Pangan Sumber Zat Besi Bagi Remaja Putri= Formulation and Analysis of Nutritional Content of Chicken Liver and Moringas Leaves-Based Meatballs As ."
- WHO. 2020. *The State Of Food Security And Nutrition In The World 2020: Transforming Food Systems For Affordable Healthy Diets*. Vol. 2020. Food & Agriculture Org.
- Wijaya, Felicia Anita. 2019. "ASI Eksklusif: Nutrisi Ideal Untuk Bayi 0-6 Bulan." *Cermin Dunia Kedokteran* 46(4):296–300.
- Yuliana, Wahida, S. ST, M. Keb, and Bawon Nul Hakim. 2019. *Darurat Stunting Dengan Melibatkan Keluarga*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.